

UPAYA PENGEMBANGAN CANDI PADANG ROCO SEBAGAI OBJEK WISATA DINAGARI SIGUNTUR KABUPATEN DHARMASRAYA

Rohimah Nur Nasution, M.Pd¹, Hariman Syaleh, MM²

rohimah@gmail.com, harimansyaleh@yahoo.co.id

Akademi Pariwisata Bukittinggi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi

ARTICLE INFORMATION

ARTICLE HISTORY

Submitted: 2024-09-13

Review: 2024-11-06

Accepted: 2024-11-08

Published: 2025-01-15

KEYWORDS

EFFORTS, DEVELOPMENT, TOURIST
ATTRACTIVE AT PADANG ROCO
TEMPLE

KATA KUNCI

UPAYA, PENGEMBANGAN, OBJEK
WISATA CANDI PADANG ROCO

Rohimah Nur Nasution
rohimah@gmail.com

Hariman Syaleh
harimansyaleh@yahoo.co.id

Akpar Paramitha Bukittinggi
Institut Teknologi dan Bisnis Haji
Agus Salim Bukittinggi

ABSTRACT

This research was conducted in Siguntur, Dharmasraya district. The potential of the Padang Roco Temple tourist attraction still needs to be further developed so that it becomes an attractive historical tourist destination in the Sitiung sub-district. Therefore, tourism development efforts are needed that are truly carefully prepared accompanied by good handling by the management of the Padang Roco Temple tourist attraction. This research aims to explain and understand the development of Padang Roco Temple tourism and the obstacles faced in the development of Padang Roco Temple in Siguntur, Dharmasraya district. This research uses qualitative research. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The results of this research are that the development of the Padang Roco Temple is currently experiencing problems, especially related to the lack of attention from the district regional government and the need for better coordination between the regional government and the central government, as well as possibly revising policies or adjusting permit procedures to be more efficient. So the researcher's conclusion is that the government can still strive to develop Padang Roco Temple through accessibility to Padang Roco Temple by improving road infrastructure and other supporting facilities such as parking lots and pedestrian paths. The government can promote Padang Roco Temple as a sustainable tourist destination, by maintaining a balance between cultural preservation and tourism activities

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dinagari Siguntur kabupaten Dharmasraya. Potensi yang dimiliki objek wisata Candi Padang Roco masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi salah satu tujuan wisata Sejarah yang menarik di kecamatan Sitiung. Oleh karena itu, diperlukan Upaya Pengembangan wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata Candi Padang Roco. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui Pengembangan wisata Candi Padang Roco dan Kendala yang dihadapi dalam pengembangan Candi Padang Roco dinagari Siguntur kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan Candi Padang Roco saat ini mengalami masalah, terutama terkait dengan kurangnya perhatian dari pemerintah daerah kabupaten dan diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat, serta mungkin revisi kebijakan atau penyesuaian prosedur izin yang lebih efisien. Jadi Kesimpulan peneliti bahwa Pemerintah masih dapat mengupayakan pengembangan Candi Padang Roco melalui aksesibilitas menuju Candi Padang Roco dengan memperbaiki infrastruktur jalan dan fasilitas pendukung lainnya seperti tempat parkir dan jalur pejalan kaki. Pemerintah dapat mempromosikan Candi Padang Roco sebagai tujuan wisata yang berkelanjutan, dengan menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan kegiatan

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelolah sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri, disamping bernilai ekonomi tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Penyelenggaraan kepariwisataan merupakan perangkat yang sangat penting didalam pembangunan daerah dalam otonomi daerah sekarang ini, untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya karena ingin melihat tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi dan ingin belajar sesuatu, menghindari udara atau musim yang tidak menyenangkan, keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan dirumah,

untuk sekedar rekreasi atau rileks, dan lain-lain. Dalam faktor ini alam juga sangat berpengaruh seperti iklim, pemandangan alam, flora dan fauna, sumber air mineral dan lain-lain. Selain itu, ada pula faktor yang merupakan hasil ciptaan manusia seperti kebudayaan, tradisi dan adat istiadat dari penduduk setempat, benda-benda bersejarah, tarian dan upacara tradisional masyarakat setempat. Oleh karena itu pemerintah harus mengembangkan objek-objek wisata sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Menurut undang-undang RI no 10 tahun 2009, pariwisata adalah aktivitas melakukan perjalanan, baik yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Dimana tujuan mereka tidak lain untuk rekreasi, mempelajari keunikan yang ditawarkan oleh objek wisata atau sekedar untuk mengembangkan diri. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi bangsa dan negara.

Sumatera Barat merupakan provinsi yang beriklim tropis yang memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa. Sumatera barat memiliki berbagai macam objek wisata yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam upaya mengembangkan wisata di sumatera barat perlu adanya strategi yang berkualitas.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki begitu banyak potensi pariwisata. Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki daya Tarik wisata yang sangat banyak. Berbagai potensi alam yang dimiliki oleh kabupaten Dharmasraya meliputi perbukitan, air terjun, Sungai, danau serta mampu dijadikan nilai tambahan tersendiri

Kabupaten Dharmasraya merupakan kabupaten hasil pemekaran dari kabupaten

sawahlunto/sijunjung yang diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004 oleh presiden RI secara simbolik di istana negara. Kabupaten Dharmasraya dengan kecamatan pulau punjung adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang berada di persimpangan jalur lintas Sumatera yang menghubungkan antara Padang, Pekanbaru hingga Jambi terletak di ujung tenggara Sumatera Barat. Kabupaten Dharmasraya berbatasan dengan kabupaten Sijunjung dan Provinsi Riau, sebelah selatan dan di sebelah timur dengan kabupaten Solok. Kondisi dan topografi kabupaten Dharmasraya mayoritas merupakan lahan datar dengan ketinggian 82 meter sampai 1.525 meter dari permukaan laut.

Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten paling muda di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang No 38 Tahun 2003. Kabupaten Dharmasraya berkembang sebagai salah satu penghasil kelapa sawit dan karet. Dan hasil tanaman inilah yang menjadi pendapat daerah paling besar bagi Dharmasraya sehingga membentuk kabupaten sendiri memisahkan diri dari kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Di Dharmasraya terdapat peninggalan sejarah berupa candi. Candi adalah tempat pemujaan, candi bukan makam atau tempat penyimpanan abu jenazah melainkan untuk memuja raja atau orang-orang yang telah meninggal. Candi yang terdapat di Dharmasraya yaitu Candi Padang Roco.

Candi Padang Roco merupakan peninggalan dari Kerajaan Hindu-Budha yang terletak di jorong Sungai Lansek tepatnya berada setelah pemukiman penduduk Siluluk, kenagarian Siguntur. Siguntur merupakan salah satu nagari yang ada di kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini berbatasan dengan nagari Timpeh kecamatan Timpeh, sebelah selatan berbatasan dengan nagari Sungai Dareh kecamatan Pulau Punjung dan sebelah timur berbatasan dengan nagari Sitiung. Siguntur awalnya merupakan gabungan dari 5 buah kampung atau jorong dengan latar belakang sejarah yang berbeda-beda, yaitu Taratak, Koto

tuo, Siguntur, Siluluk dan Sungai Lansek. Nagari Siguntur banyak terdapat tempat bersejarah salah satunya di jorong Sungai Lansek dan Padang Roco. Padang Roco memiliki potensi sejarah penting bagi kabupaten Dharmasraya, karena Padang Roco pernah menjadi pusat pemerintah kerajaan Melayu Dharmasraya pada pemerintahan Tribuana Mauli Warmadewa dan Raja Adityawarman. Salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi di kabupaten Dharmasraya adalah Candi Padang Roco yang memiliki objek wisata yang bersejarah. Candi Padang Roco yang terletak di kenagarian Siguntur, kecamatan Sitiung sekitar 19 km dari kecamatan Pulau Punjung dapat ditempuh menggunakan kendaraan dengan waktu 30 menit.

Potensi yang dimiliki objek wisata Candi Padang Roco masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi salah satu tujuan wisata Sejarah yang menarik di kecamatan Sitiung. Oleh karena itu, diperlukan Upaya Pengembangan wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata Candi Padang Roco. Candi Padang Roco saat ini dikelola pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Disparpora kabupaten Dharmasraya sangat penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Upaya sebagai bentuk strategi yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan Kawasan wisata khususnya Candi Padang Roco agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian

1. Bagaimana Upaya pemerintah walinagari terhadap pengembangan Candi Padang Roco?
2. Apa kendala utama yang dihadapi pemerintah walinagari dalam pengembangan Candi Padang Roco?

II. LANDASAN TEORI

Pengertian upaya

Menurut KBBI, upaya merupakan suatu perbuatan untuk mencapai suatu

tujuan tertentu. Upaya dapat berupa tindakan, usaha, atau cara yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ada juga menurut para ahli Effendi Zakaria dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Sistem Informasi Geografis untuk Menunjang Upaya Pengelolaan Taman Nasional” menyatakan bahwa upaya adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka mengatasi masalah atau mengembangkan potensi yang ada.

Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui Pendidikan dan Latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya Tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga Masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya (Paturusi 2001). Menurut Yoeti (2001 dalam Suwanti dan Yuliamir (2017)) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut.

Jadi kesimpulannya upaya pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sedang berkembang atau menciptakan yang baru.

Pengertian Candi

Candi adalah istilah dalam Bahasa Indonesia yang merujuk kepada sebuah

bangunan keagamaan tempat ibadah peninggalan purbakala yang berasal dari peradaban Hindu-Buddha. Bangunan ini digunakan sebagai tempat ritual ibadah, pemujaan dewa-dewi, penghormatan leluhur ataupun memuliakan sang Buddha. Akan tetapi, istilah ‘candi’ tidak hanya digunakan oleh Masyarakat untuk menyebut tempat ibadah saja, banyak situs-situs purbakala non-religius dari masa Hindu-Buddha Indonesia klasik, baik sebagai istana (kraton), pemandian (petirtaan), gapura, dan sebagainya, disebut dengan istilah candi.

Istilah “Candi” diduga berasal dari kata “*Candika*” yang berarti nama salah satu perwujudan Dewi Durga sebagai dewi kematian. Candi selalu dihubungkan dengan monumen tempat pedharmaan untuk memuliakan raja anumerta (yang sudah meninggal) contohnya Candi Kidal untuk memuliakan Raja Anusapati.

Candi Padang Roco merupakan peninggalan dari Kerajaan Hindu-Budha yang terletak di jorong Sungai Lansek tepatnya berada setelah pemukiman penduduk Siluluk, kenagarian siguntur. Siguntur merupakan salah satu nagari yang ada di kabupaten Dharmasraya provinsi sumatera barat. Nagari ini berbatasan dengan nagari timpeh kecamatan timpeh, sebelah selatan berbatasan dengan nagari sungai dareh kecamatan pulau punjung dan sebelah timur berbatasan dengan nagari sitiung. Siguntur awalnya merupakan gabungan dari 5 buah kampung atau jorong dengan latar belakang sejarah yang berbeda beda, yaitu taratak, koto tuo, siguntur, siluluk dan sungai lansek. Nagari siguntur banyak terdapat tempat bersejarah salah satunya di jorong sungai lansek dan Padang Roco. Padang Roco memiliki potensi sejarah penting bagi kabupaten Dharmasraya, karena Padang Roco pernah menjadi pusat pemerintah

kerajaan malayu Dharmasraya pada pemerintahan tribuana mauli warmadewa dan raja adityawarman.

Pengertian Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara kita. Kita harus menciptakan suasana indah mempesona di mana saja dan kapan saja. Khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya.

Pengertian Objek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya Tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung (Harahap, 2018).

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumber daya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, Pantai flora dan fauna, kebun Binatang, bangunan kuno bersejarah monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018).

Objek wisata adalah suatu tempat yang memiliki sumber daya wisata yang di bangun dan di kembangkan sehingga mempunyai daya Tarik dan usahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Destinasi wisata Indonesia cukup berhasil menarik perhatian para

wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Wisata adalah industri yang terkait tujuan wisata dengan karakter-karakter keindahan, keseimbangan, natural, Kesehatan dan kualitas lingkungan yang terjamin. Kata “lingkungan” sering muncul sebagai salah satu kunci sukses penyelenggaraan wisata. Objek wisata bisa meningkatkan sektor pariwisata yang akan membuka lapangan kerja dan kesempatan usaha. Peningkatan pendapat masyarakat dan pemerintah akan mendorong sektor yang lebih berkembang. Pariwisata tidak hanya menjual pemandangan dan keindahan alam tetapi juga menjual citra. Semakin baik tingkat pelayanan yang diberikan maka semakin baik pula citra yang berikan objek wisata tersebut.

Kualitas objek wisata tidak hanya dinilai dari objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan di tempat tersebut dan juga ingin berkunjung Kembali ke tempat tersebut (Murti, 2013). Pengembangan objek wisata menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagi setiap daerah.

Pengertian Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 2009 daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi

sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Ada beberapa pengertian daya tarik dari para ahli :

Menurut Pendit (1994) dalam sondakh (2016) menyebutkan daya Tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan lihat. Menurut Yoeti (2006) dalam Utari (2016) daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya Tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Menurut Victor T.C Middleton dalam Dewi (2017) membagi daya Tarik wisata itu terdiri atas 6 bagian besar sebagai berikut :

- a. *Natural attraction* yaitu daya Tarik wisata yang bersifat alamiah dan terdapat secara bebas yang dapat dilihat dan disaksikan setiap waktu. Seperti Kebun Raya, Taman Nasional, pemandangan, Pantai, danau, laut, pegunungan, Lembah dan ada pula di antaranya tidak terpelihara seperti hutan lindung yang terdapat dalam hutan belantara.
- b. *Build attractions* yaitu bangunan-bangunan dengan arsitektur kuno, jembatan, rumah-rumah ibadah (gereja, masjid, wihara, kuil atau pura, Gedung-gedung perkantoran bekas penjajahan belanda).
- c. *Cultural attraction* yaitu peninggalan lama, bekas Kerajaan, candi, museum.
- d. *Traditional attraction* yaitu tata cara hidup satu etnis, Masyarakat terasing, adat istiadat, festival kesenian.
- e. *Sport events* yaitu aktivitas yang berkaitan dengan dunia olahraga, baik ikut berpartisipasi dalam kegiatan

olahraga tersebut, maupun hanya datang menyaksikan pertandingan berlangsung.

- f. *Attractive Spontancey* yaitu segala sesuatu yang terdapat di DTW yang merupakan daya Tarik wisata, sebagai alasan mengapa wisatawan tertarik datang berkunjung ke DTW tersebut.

Jadi, Kesimpulan daya Tarik adalah bahwa daya tarik wisata (*tourist attraction*) merujuk pada segala hal yang menarik dan memiliki nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan. Ini mencakup berbagai faktor dan elemen yang membuat suatu tempat menarik bagi para pengunjung, seperti keindahan alam, keunikan budaya, serta berbagai atraksi dan fasilitas yang tersedia.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan hipotesis bahwa :

1. Diduga dengan upaya pengembangan candi padang roco, maka candi padang roco bisa menjadi objek wisata di kabupaten Dharmasraya.
2. Kurangnya promosi dan pemasaran Candi Padang Roco yang mengakibatkan menurunnya wisatawan yang berkunjung.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Data Primer.
Data primer bersumber dari hasil wawancara langsung / kuesioner yang dibagikan kepada para prngunjung

Candi Padang Roco dan selanjutnya diolah oleh Peneliti.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang diambil penulis adalah data-data yang ada di Candi Padang Roco referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan data

Dalam menyelesaikan tulisan ini penulis melakukan pengumpulan data dan memperoleh keterangan dari para pengunjung Candi Padang Roco, untuk itu penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Studi Lapangan (*Field Research*)

Observasi kepada para pengunjung Candi Padang Roco agar dapat memberikan informasi yang akurat dan lengkap sesuai dengan pengalaman dan keadaan dilapangan serta nilainya telah ditetapkan oleh peneliti.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mengambil bahan dan data dari perpustakaan, mengumpulkan informasi serta pemikiran yang berhubungan dan berkaitan dengan masalah yang penulis bahas berupa literature atau penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Metode Analisis Data

Upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Candi Padang Roco sebagai objek wisata

Pada pengembangan destinasi wisata terutama pada Pembangunan prasarana umum, penyediaan fasilitas umum, serta pengembangan fasilitas pariwisata. Bukan hanya fasilitas dan aksesibilitas, pengembangan masyarakat juga dianggap penting dalam strategi pengembangan destinasi pariwisata. Pengembangan destinasi wisata harus mencakup seperti Dimana wisatawan puas dengan destinasi wisata, selanjutnya menarik

minat wisatawan untuk berkunjung lagi dan meminta agar wisatawan merekomendasikan destinasi wisata kepada wisatawan lain. Untuk saat sekarang ini potensi wisata sangatlah penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan ke dunia luar agar wisatawan senang untuk 'erkunjung ke objek wisata Candi Padang Roco.

Candi padang roco merupakan salah satu peninggalan Sejarah yang memiliki nilai arkeologis tinggi. Tetapi belum ada Upaya pengembangan oleh pemerintah, kondisi candi ini menunjukkan beberapa permasalahan yang signifikan.

Kondisi fisik candi

Kerusakan bangunan : bagian-bagian candi mengalami kerusakan akibat usia dan kurangan perawatan. Banyak struktur yang runtuh dan beberapa bagian candi tertutup oleh tanah dan vegetasi.

Keamanan dan perlindungan

Minimnya pengawasan : kurangnya pengawasan dan keamanan di sekitar situs candi mengakibatkan beberapa artefak rusak akibat aksi vandalisme. Pengelolaan yang kurang memadai : tidak ada sistem pengelolaan yang memadai untuk menjaga dan merawat candi, baik dari segi fisik maupun administratif.

Aksesibilitas dan infrastruktur

Akses jalan : akses jalan menuju Candi Padang Roco cukup sulit dijangkau, dengan kondisi yang buruk dan minimnya papan petunjuk arah. Hal ini menyulitkan wisatawan maupun peneliti untuk untuk mengunjungi situs tersebut.

Kesadaran dan partisipasi masyarakat

Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Masyarakat sekitar kurang menyadari pentingnya pelestarian Candi Padang Roco sebagai warisan budaya. Kegiatan sehari-hari yang tidak mendukung konservasi candi seringkali menyebabkan kerusakan lebih lanjut. Minimnya Keterlibatan Komunitas:

Keterlibatan komunitas lokal dalam upaya pelestarian candi masih sangat minim. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai nilai sejarah dan budaya candi tersebut.

Pengembangan dan Promosi Pariwisata

Promosi yang Kurang: Upaya promosi pariwisata yang kurang maksimal membuat Candi Padang Roco tidak dikenal luas oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Potensi candi sebagai destinasi wisata sejarah belum tergali dengan baik. Minimnya Kegiatan Budaya: Tidak adanya kegiatan budaya atau acara yang diadakan secara rutin di sekitar candi menyebabkan kurangnya daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

Upaya pengembangan dan pelestarian candi padang roco yang diterapkan pemerintah mencakup berbagai kebijakan dan program seperti :

Pelestarian dan Pemugaran:

- a. Pemerintah bekerja sama dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) untuk melakukan pemugaran dan konservasi struktur candi yang ada.
- b. Proyek pemugaran biasanya mencakup perbaikan struktur, stabilisasi tanah, dan restorasi bagian-bagian yang rusak.

Promosi dan Pariwisata:

- a. Pengembangan infrastruktur pariwisata seperti akses jalan, fasilitas parkir, dan pusat informasi untuk pengunjung.
- b. Promosi melalui media massa, internet, dan event-event pariwisata untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara.

Edukasi dan Sosialisasi:

- a. Program edukasi dan sosialisasi untuk masyarakat lokal tentang pentingnya pelestarian situs sejarah.

- b. Mengadakan workshop, seminar, dan pameran untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat.

Pengelolaan Berkelanjutan:

- a. Implementasi kebijakan pengelolaan berkelanjutan untuk memastikan situs tetap terlindungi dalam jangka panjang.
- b. Menggunakan teknologi modern untuk monitoring dan pengawasan kondisi candi.

Sapta pesona di candi ini ada 7 yaitu :

1. Aman

Kondisi Keamanan pengunjung adalah prioritas kami. Dengan adanya petugas keamanan dan sistem pengawasan yang baik, Anda dapat menjelajahi candi ini dengan rasa aman dan tenang.

2. Tertib

Kondisi candi ini, para pengunjung sangat tertib apabila pengunjung datang ke candi ini.

3. Bersih

Kondisi kebersihan area candi agar pengunjung dapat menikmati kunjungan dengan nyaman. Fasilitas sanitasi yang bersih dan terawat memastikan pengalaman yang menyenangkan selama berada di sini.

4. Sejuk

Kondisi candi ini sangat sejuksuasannya, tenang dan damai yang menenangkan jiwa. Wisatawan bisa jadi rileks setelah datang ke candi ini.

5. Indah

Kondisi Candi Padang Roco terletak di lingkungan yang menawan, dikelilingi oleh pemandangan alam yang mempesona. Nikmati keindahan arsitektur candi yang megah di tengah suasana yang asri dan hijau,

memberikan pengalaman visual yang tak terlupakan.

6. Ramah

Kondisi candi ini di Sambutan hangat dan ramah dari staf dan pemandu wisata kami akan membuat Anda merasa diterima. Tim kami siap membantu dan memberikan informasi yang Anda butuhkan untuk menjelajahi keindahan dan sejarah Candi Padang Roco.

7. Kenangan

Candi Padang Roco menawarkan pengalaman bersejarah yang mendalam. Jangan lupa untuk mengabadikan momen berharga Anda di situs bersejarah ini dan membawa pulang kenangan yang tak terlupakan.

Daya Tarik pada candi padang roco yaitu Candi Padang Roco Merupakan salah satu destinasi menarik yang patut untuk dikunjungi ketika ke Kabupaten Dharmasraya yang dimana Candi ini Menawarkan wisata budaya yang kaya akan arsitektur bersejarah, selain menawarkan arsitektur bangunan yang unik candi padang roco juga merupakan salah satu tempat dilakukannya Festival Pamalayu yang merupakan rangkaian acara ulang tahun Kabupaten Dharmasraya, di candi ini pula ditemukan berbagai artefak bersejarah yang dimana memiliki nilai kesejarahan yang kental akan sejarah bangsa Indonesia. Salah satu daya tarik pada candi padang roco yaitu :

Keindahan alam : di sekitar Candi Padang Roco menawarkan pengalaman yang memukau bagi para pengunjung, memadukan keindahan alam dengan warisan Sejarah yang kaya. Candi ini menjadi destinasi ideal untuk mereka yang ingin merasakan ketenangan di Candi ini.

Keramahtamahan : penduduk sekitar Candi dikenal sangat ramah dan bersahabat, mereka sering menyapa dan siap membantu pengunjung dengan informasi atau arahan. Di Candi ini terdapat juga pemandu lokal yang

siap memberikan informasi mendetail tentang Sejarah dan keunikan Candi Padang Roco.

Kesejukan udara : udara disekitar candi sangat segar dan sejuk. Udara yang sejuk membuat tempat ini nyaman untuk dikunjungi dan dinikmati.

Selain pengembangan yang telah dijelaskan adapun faktor kelebihan dan kekurangan dari Candi Padang Roco ini

1. Kelebihan wisata Candi Padang Roco
 - a. Pengunjung bisa menikmati alam yang memukau dan sejuk untuk di nikmati. Untuk itu para pengunjung bisa menikmati wisata Candi ini dan juga bisa belajar Sejarah di candi ini.
 - b. Di Candi ini tidak memiliki biaya tiket sepeserpun, jadi wisatawan yang berkunjung kesini bisa menikmati sepuasnya wisata Candi ini.
2. Kekurangan Wisata Candi Padang Roco
 - a. wisata tersebut belum dikelola sepenuhnya oleh pihak pemerintah daerah dan pemerintah pusat.
 - b. sarana dan prasarana di tempat tersebut masih belum optimal.
 - c. kesadaran pemerintah daerah dan pemerintahan pusat masih rendah dalam mengelola tempat wisata ini sehingga pengembangan pada candi ini tidak dapat di pungkini.
3. Peluang yang terdapat di wisata Candi Padang Roco
 - a. Bertambah pendapatan masyarakat dari segi ekonomi.
 - b. menjadikan peluang usaha bagi masyarakat setempat.
 - c. meningkatkan pola pikir masyarakat dalam berusaha.
 - d. memberikan peluang kerja untuk penduduk setempat.
4. Ancaman pada wisata Candi Padang Roco

- a. Datangnya wisatawan asing menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat setempat.
- b. minimnya infrastruktur akses menuju tempat wisata.

Faktor-faktor daya Tarik pada candi padang roco yaitu Sejarah dan arkeologi pada candi padang roco adalah situs bersejarah yang memiliki nilai penting dalam Sejarah Indonesia khususnya dalam periode sriwijaya. Penemuan artefak-artefak penting di situs Candi Padang Roco yang ditemukan, seperti arca dan prasasti, menambahkan daya Tarik Sejarah dan edukasi. Memiliki keindahan pada desain candi yang unik memberikan daya Tarik visual dan artistik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi daya Tarik pada Candi Padang Roco yaitu :

1. *Attraction*

Candi Padang Roco ini memiliki atraksi seperti :

Festival Budaya : pentas seni tradisional mengadakan pertunjukan seni tradisional, seperti tari-tarian dan music tradisional yang mencerminkan kebudayaan lokal sekitar candi. Ada juga pameran budaya dengan menampilkan kerajinan tangan local, kuliner khas, dan karya seni tradisional.

Upacara keagamaan dan ritual budaya : partisipasi dalam upacara pengunjung dapat mengalami atau menyaksikan upacara keagamaan atau ritual budaya yang diadakan disekitar candi, memperkaya pengalaman spiritual dan budaya mereka.

Tur Sejarah : pemandu wisata mengarahkan pengunjung agar dapat mengikuti tur yang dipandu oleh ahli Sejarah atau arkeolog untuk mendapatkan penjelasan mendalam tentang Sejarah dan makna arkeologis Candi Padang Roco. Tur juga dapat menjelaskan tentang artefak-artefak yang ditemukan di situs ini.

2. *Accessibility*

Untuk menuju ke Candi Padang Roco, kondisi jalan yang baik menuju Candi sangat penting. Jalan yang mulus, lebar dan terawat akan memudahkan perjalanan wisatawan, baik

yang menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum.

3. *Amenity*

Untuk amenity di Candi Padang Roco tersebut, kehadiran hotel, penginapan, dan homestay yang nyaman dan terjangkau di sekitar situs candi sangat penting. Akomodasi yang baik akan memudahkan wisatawan untuk menginap dan menghabiskan lebih banyak waktu di area tersebut.

4. *Ancillary service*

Layanan yang menjadikan daya Tarik di Candi Padang Roco seperti layanan pemandu wisata Dimana pemandu yang pengetahuan luas memberikan penjelasan mendalam tentang Sejarah, budaya, dan keunikan Candi Padang Roco sehingga meningkatkan pengalaman wisatawan. Ada pula layanan souvenir Dimana took-toko yang menjual souvenir, kerajinan tangan, dan produk lokal bagi wisatawan yang ingin membawa pulang kenang-kenangan dari kunjungan mereka. Jadi, degan meningkatkan dan mengembangkan layanan tambahan ini, Candi Padang Roco dapat memberikan pengalaman yang lebih lengkap dan memuaskan bagi para wisatawan, sehingga meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata.

Kendala utama yang dihadapi pemerintah dalam pengembangan Candi Padang Roco

Kendala utama pada candi ini terletak di pemerintahan pusat, jadi pemerintahan pusat belum mengizinkan pemerintahan daerah buat pengembangan candi ini. Jadi, pemerintahan daerah tidak lagi memperhatikan situs candi padang roco ini. Ada beberapa kendala yang dihadapi pemerintah dalam pengembangan Candi Padang Roco, antara lain :

1. Kurangnya dana dan anggaran : pendanaan untuk restorasi dan pengembangan situs Sejarah seringkali terbatas, sehingga pekerjaan konservasi dan pengembangan infrastruktur pendukung terhambat.

2. Kerusakan alam dan cuaca : kerusakan akibat faktor alam seperti hujan, gempa, dan perubahan cuaca dapat

mempercepat degradasi struktur candi dan memperlambat Upaya konservasi.

3. Aksesibilitas dan infrastruktur : Lokasi Candi Padang Roco yang mungkin terpencil atau sulit dijangkau memerlukan pengembangan infrastruktur seperti jalan, fasilitas wisata, dan akses transportasi yang memadai.

4. Kesadaran dan Pendidikan masyarakat : kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat dalam menjaga dan melestarikan situs bersejarah kadang masih rendah, sehingga diperlukan Upaya edukasi dan penyuluhan.

5. Isu kepemilikan lahan : sengketa kepemilikan lahan atau masalah terkait hak milik bisa menjadi hambatan dalam pengembangan dan pelestarian situs.

Jadi, Untuk mengatasi kendala-kendala ini memerlukan kerja sama antara pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, Lembaga terkait, dan masyarakat untuk memastikan Candi Padang Roco dapat dilestarikan dan dikembangkan sebagai situs bersejarah yang berharga.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian Upaya pengembangan Candi Padang Roco saat ini adalah “sekarang masalahnya objek wisata candi padang Roco, kalau di tengok segi perhatian dari pemerintah Daerah kabupaten boleh dikatakan kurang perhatiannya, karena sudah menjadi Cagar budaya tingkat nasional”. Ujar kata bapak rahmad selaku pengelola Candi Padang Roco (sumber : wawancara 11 juni 2024). Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan Candi Padang Roco saat ini mengalami masalah, terutama terkait dengan kurangnya perhatian dari pemerintah daerah kabupaten. Meskipun candi tersebut telah diakui sebagai cagar budaya tingkat nasional, peneliti menyoroti bahwa upaya untuk mengembangkannya masih belum memadai. Dalam konteks ini, peneliti mungkin mengusulkan perlunya peningkatan perhatian dan dukungan dari

pihak berwenang setempat agar potensi wisata dan kebudayaan yang dimiliki oleh Candi Padang Roco dapat dioptimalkan dengan lebih baik. Hal ini mencakup upaya pemeliharaan, promosi, serta pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung kunjungan wisatawan.

Berdasarkan dari hasil penelitian kendala utama dalam pengembangan Candi Padang Roco saat ini yaitu “kalau ingin membangun apa pun di situs Candi, itu harus mempunyai izin dari pemerintah pusat. Maka dari itu pemerintah daerah tidak lagi memperhatikan situs Padang Roco ini”. Ujar bapak Rahmad selaku pengelola Candi Padang Roco (sumber : wawancara 11 juni 2024). Jadi peneliti menyimpulkan Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat, serta mungkin revisi kebijakan atau penyesuaian prosedur izin yang lebih efisien. Dengan cara ini, diharapkan pengembangan dan pelestarian Candi Padang Roco dapat dilakukan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian potensi yang dimiliki Candi yang dapat dikembangkan menjadi daya Tarik wisata yaitu “untuk potensi yang dimiliki candi padang Roco ini sebenarnya besar untuk di kembangkan, misalnya untuk menjadi penelitian bagi mahasiswa karena candi padang Roco ini adalah salah satu peninggalan sejarah yang sangat penting untuk di kembangkan”. Ujar bapak Rahmad selaku pengelola Candi Padang roco (sumber : wawancara 11 juni 2024). Jadi peneliti menyimpulkan potensi yang dimiliki Candi Padang Roco ini sangat penting untuk dikembangkan karena Candi Padang Roco ini bisa menjadi tempat bagi para pelajar maupun mahasiswa/i untuk melakukan *study tour*, di Candi Padang Roco para pelajar bisa melakukan penelitian maupun belajar Sejarah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah masih dapat mengupayakan pengembangan Candi Padang Roco melalui aksesibilitas menuju Candi Padang Roco dengan memperbaiki infrastruktur jalan dan fasilitas pendukung lainnya seperti tempat parkir dan jalur pejalan kaki.
2. Pemerintah dapat mempromosikan Candi Padang Roco sebagai tujuan wisata yang berkelanjutan, dengan menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan kegiatan pariwisata. Peningkatan koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta perlu adanya revisi kebijakan atau penyesuaian prosedur izin agar lebih efisien.

Saran

Pada akhir penulisan ini, peneliti memberikan beberapa saran yang nantinya dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan objek wisata Candi Padang Roco dengan dan lebih efisien untuk kedepannya. Adapun saran dari penulis sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengelola wisata Candi Padang Roco agar kedepannya lebih berinovatif untuk pengembangan wisata ini. Dan dalam pengembangan objek wisata Candi Padang Roco masyarakat juga harus partisipasi dalam menjaga dan merawat candi dan ikut serta dalam promosi wisata Candi Padang Roco.
2. Untuk pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah agar bisa menambah fasilitas yang lain di wisata ini. Dan untuk kedepannya pengembangan wisata ini hendaknya bisa diminati oleh para pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, R., Silfeni, S., & Suyuthie, H. (2016). Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Objek Wisata Candi Padang Roco Kabupaten Dharmasraya. *Journal of Home Economics and Tourism*, 12(2).
- Anton, 2018. Pengertian objek wisata. file:///C:/Users/user/Downloads/452018032p_BAB%20II_SAMPAI_BAB%20T ERAKHIR.pdf
- Arfan Fajar Prianggie, 2021. Pengaruh Daya Tarik. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP*. https://repository.ump.ac.id/11332/3/ARVAN%20FAJAR%20PRIANGGIE_BAB%202.pdf
- Asmini, N. M. B., Meitriana, M. A., & Tripalupi, L. E. (2019). Upaya Pengembangan Objek Wisata Hot Spring Berdasarkan Analisis SWOT. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 487-497.
- Daniardi, A. A., Ravsyah, R., & Putri, R. D. (2019). Rekonstruksi Bentuk Arsitektur Candi Padang Roco di Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat. *NALARs*, 18(2), 105-118.
- Dian Purnamawati, 2020. Pengaruh Daya Tarik objek wisata. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP*. https://repository.ump.ac.id/11353/3/DIAN%20PURNAMAWATI_1602010232%20BAB%202.pdf
- Hamdani Hamid, 2013. Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia.

- file:///C:/Users/user/Downloads/BAB_II.pdf
- Harahap, 2018. Pengertian wisata. file:///C:/Users/user/Downloads/452018032p_BAB%20II_SAMPAI_BAB%20T ERAKHIR.pdf
- Murti, 2013. Kualitas objek wisata. file:///C:/Users/user/Downloads/452018032p_BAB%20II_SAMPAI_BAB%20T ERAKHIR.pdf
- Sari, A. K., Ridha, F. A., Zain, M. Z., Ferdiansyah, M. R., Prasetyo, L. F. D., Sugito, S., & Nofiani, D. (2022). Upaya Pengembangan Dan Branding Desa Wisata Berbasis Umkm Lokal Di Desa Sumbermujur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1187-1194.
- Tapatfeto, M. A., & Bessie, J. L. (2018). Strategi pengembangan objek wisata dalam upaya peningkatan kunjungan (Studi pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 6(1), 1-20.
- Undang-undang No.10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan. file:///C:/Users/user/Downloads/931309018_bab2.pdf
- Wahyuningsih, S., Nuhung, M., & Rasulong, I. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 141-157.
- Yulanda, M. (2023). *Pemugaran Candi Padang Roco dan Candi Pulau Sawah di Dharmasraya (1995-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).